



PEMANFAATAN MEDIA DALAM PEMBELAJARAN PAI

Rahmi Azizah¹, Nurul Hidayati Murtafiah², Sri Fatmawati³

¹⁻³Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: ¹azizahamik2014@gmail.com ²nurul752.nhm@gmail.com

³srifatmawati629@gmail.com

Abstract:

This study aims to find out and analyze the use of media in learning Islamic Religious Education class 7 at MTs Di'ayatul Islamiyah Seriguna. In this study the authors took the location at MTs Di'ayatul Islamiyah Seriguna with the formulation of the problem, namely how to use media in learning Islamic Religious Education class 7 MTs Di'ayatul Islamiyah Seriguna. The results showed that in learning Islamic Religious Education Class 7 at MTs Di'ayatul Islamiyah Seriguna (1) the teacher had made preparations before using learning media (2) the teacher had carried out learning activities (3) the teacher had not fully carried out follow-up activities so that students were less motivated to apply the learning of Islamic Religious Education in everyday life. Not creating direct experience makes students not have a complete understanding in learning Islamic Religious Education, follow-up activities that are not seriously carried out and supervised are one of the important factors in the use of media that is not in accordance with the expected goals

Keywords: Media, learning Islamic Religious

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tentang pemanfaatan media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 7 di MTs Di'ayatul Islamiyah Seriguna. Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di MTs Di'ayatul Islamiyah Seriguna dengan rumusan masalah yaitu bagaimana pemanfaatan media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 7 MTs Di'ayatul Islamiyah Seriguna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 7 di MTs Di'ayatul Islamiyah Seriguna (1) guru telah melakukan persiapan sebelum menggunakan media pembelajaran (2) guru telah melakukan kegiatan pembelajaran (3) guru belum sepenuhnya melakukan kegiatan tindak lanjut sehingga siswa kurang termotivasi menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Tidak diciptakannya pengalaman langsung menjadikan siswa tidak memiliki pemahaman yang utuh dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kegiatan tindak lanjut yang tidak dengan serius dilakukan dan diawasi menjadi salah satu faktor penting pemanfaatan media yang dilakukan tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Kata kunci: Media, Pembelajaran PAI.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan rangkaian usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan-kemampuan dasar dan kemampuan belajar, sehingga terjadilah perubahan di dalam kehidupan pribadinya sebagai makhluk individual dan sosial serta dalam hubungannya dengan alam sekitar dimana ia hidup. (Muzayyin Arifin 2010) Pendidikan Islam di Indonesia sebagai sub sistem pendidikan nasional, pada hakikatnya juga bertujuan untuk berpartisipasi dalam membangun kualitas sumber daya manusia bangsa dalam segala aspeknya, terutama sekali dalam hal peningkatan moral serta kesejahteraan di masa yang akan datang. (Warisno 2019) (Agama akan membentuk manusia bermoral apabila dilakukan melalui jalur proses pendidikan (Pendidikan Agama Islam). (Warisno, 2019). Proses pendidikan merupakan upaya penanaman dan pewarisan nilai-nilai budaya untuk mengembangkan potensi manusia, serta sekaligus proses produksi nilai-nilai budaya baru sebagai hasil interaksi potensi dengan konteks kehidupan. (Warisno 2019)

Pendidikan yang diselenggarakan di setiap satuan pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi, bahkan yang dilakukan di lembaga-lembaga nonformal dan informal seharusnya dapat menjadi landasan bagi pembentukan pribadi peserta didik dan masyarakat pada umumnya. Fenomena yang sering terjadi adalah ketika pesan-pesan pembelajaran yang disampaikan pendidik, selalu Kependidikan seorang pendidik dalam mengajar yang ditunjang dengan metode relevan terkait materi ajar dan disertai dengan media pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang isi dan makna, sehingga materi ajar yang disampaikan oleh guru dapat diserap oleh siswa dengan sempurna. Pembelajaran merupakan proses *transfer of knowledge*, pembentukan sikap dan tingkah laku siswa melalui pesan-pesan yang terkandung dalam materi ajar. Oleh sebab itu penggunaan media pengajaran dalam proses pengajaran sangat dianjurkan untuk mempertinggi kualitas pengajaran.

Islamic education is an essential education that develops the quality of human resources so that muslims can play an active role and survive in the era of globalization. The development paradigm oriented towards comparative advantage by relying more on natural resources and cheap labor is currently starting to experience a shift towards development that emphasizes competitive advantage. In this new paradigm, the quality of human resources, mastery of high technology, and increasing the role of the community receive attention. (Pendidikan Islam merupakan pendidikan esensial yang mengembangkan kualitas sumber daya manusia agar umat Islam dapat berperan aktif dan bertahan di era tersebut globalisasi. Paradigma pembangunan berorientasi pada komparatif keuntungan dengan lebih mengandalkan sumber daya alam dan tenaga kerja murah saat ini mulai mengalami pergeseran ke arah pembangunan

yangn mengedepankan kompetitif keuntungan. Dalam paradigam baru ini kualitas sumber daya manusia, penguasaan teknologi tinggi, dan peningkatan peran masyarakat mendapat perhatian).(Warsono, Sriyanto Nasruddin Harahap 2022)

Ajaran agama diatur tentang hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, manusia dengan alam/lingkungan maupun manusia dengan dirinya sendiri sehingga keselarasan, keserasian, dan keseimbangan antara jasmani dan rohani dapat tercapai dalam kehidupan. Untuk dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif, guru memiliki tuntutan untuk lebih memperhatikan komponen-komponen pengajaran yang didalamnya terdapat tujuan pengajaran, bahan pengajaran, metodologi pengajaran, sarana dan prasarana pengajaran serta penilaian pengajaran. Salah satu komponen pengajaran yang membantu guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan komunikatif adalah metodologi pengajaran. Yaitu metode dan teknik yang digunakan guru dalam melakukan interaksi dengan siswa agar bahan pengajaran sampai kepada siswa, sehingga siswa menguasai tujuan pembelajaran. Dalam metodologi pengajaran ada dua aspek yang menonjol yaitu metode pengajaran dan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar.

Sedangkan pendidikan yang dikatakan umum sebenarnya merupakan hasil pengkajian secara meluas dari kedua sumber pokok tersebut. Namun, untuk memudahkan dalam mengkaji dan mendalami pendidikan Islam di sekolah- sekolah diadakan pendidikan agama Islam sebagai salah satu bidang studi. Pendidikan Agama Islam di sekolah memiliki peran sebagai kunci utama dari perubahan dan perbaikan generasi bangsa, tidak hanya bertujuan untuk kecerdasan masyarakat dari aspek intelektual maupun emosional semata. Pendidikan merupakan sebuah keharusan yang penting bagi kehidupan manusia karena dapat membedakan manusia dengan makhluk yang lain ciptaan Allah SWT.(Warisno 2021)

Pendidikan juga merupakan wahana atau salah satu instrumen yang digunakan bukan saja untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, melainkan juga dari kebodohan. Pendidikan diyakini mampu menanamkan kapasitas baru bagi semua orang untuk mempelajari pengetahuan dan ketrampilan baru sehingga dapat diperoleh manusia yang produktif. Seluruh keilmuan yang dipelajari dalam dunia pendidikan sebenarnya telah tercakup lengkap di dalam Al-Quran dan Hadits.

Dengan demikian, media pengajaran merupakan suatu alat yang mempermudah dan menunjang bagi seorang guru dalam memecahkan persoalan-persoalan dalam pembelajaran dengan berbagai metode yang ada sehingga memfungsikan kualitas pembelajaran menjadi lebih tinggi, kemudian yang diinginkan dalam pengajaran tersebut dapat dicapai secara optimal sebagaimana ditegaskan bahwa "Pemanfaatan media

yang baik dan tepat mampu memberikan hasil yang maksimal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. (Mulyasa 2022).

Satu unit kegiatan pendidikan tertentu dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu disebut tujuan operasional dalam pendidikan formal. Dalam tujuan operasional ini lebih banyak dituntut dari anak didik suatu kemampuan dan ketrampilan tertentu. Sifat operasionalnya lebih ditonjolkan dari sifat penghayatan dan kepribadian. Untuk yang paling rendah, sifat yang berkemampuan dan ketrampilan yang ditonjolkan misalnya ia dapat berbuat, terampil melakukan, lancar mengucapkan memahami, meyakini dan menghayati adalah soal kecil. Dalam pendidikan hal ini terutama Pendidikan Agama Islam dan tingkah laku. Pada masa permulaan yang penting adalah anak didik mampu melakukan perbuatan baik tidak hanya sebatas ucapan lidah juga disertai anggota badan atau tindakan .

Pendidikan sangat penting bagi manusia. Karena pendidikan adalah salah satu aspek penting bagi perkembangan sumber daya manusia. Pendidikan merupakan sebuah kegiatan untuk merealisasikan sebuah rancana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai suatu tujuan pendidikan islam yang efektif dan efisien, dan akan bernilai jika dilaksanakan dengan benar sehingga pelaksanaannya dapat terlaksana dengan efektif dan efisien. Pendidikan merupakan suatu usaha manusia untuk meningkatkan pengetahuan yang didapat baik dari lembaga formal maupun non formal dalam membantu proses transformasi sehingga dalam menghasilkan makhluk yang kualitas.(Warisno 2021)

Pendidikan Agama Islam juga bertujuan melahirkan manusia yang memiliki kecerdasan dari aspek spiritual. Aspek spiritual yang dikembangkan diharapkan dapat memproteksi manusia dari pengaruh buruk pada zaman globalisasi saat ini. Adapun konsep tujuan pendidikan Pendidikan Agama Islam Islam, itu adalah “yaitu kepribadian seseorang menjadi insan kamil”. Insan kamil yang mati dan akan menghadap tuhannya merupakan tujuan akhir dari proses pendidikan islam. *Tujuan Operasional*, adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu.

Penelitian yang dilakukan terhadap penggunaan media pengajaran dalam proses belajar-mengajar sampai kepada kesimpulan, bahwa proses dan hasil belajar para siswa menunjukkan perbedaan yang berarti antara pengajaran tanpa media dengan pengajaran menggunakan media. Pada dasarnya media pengajaran berfungsi untuk menyampaikan informasi dan mempermudah dalam pencapaian tujuan pembelajaran tetapi tidak semua media dapat dengan mudah digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Banyak faktor yang mempengaruhi penggunaan media ini, di antaranya : waktu yang tersedia, kemauan guru, kemampuan guru dan biaya yang tersedia. Hal ini bisa dilihat pada kenyataan sekarang ini, banyak guru yang tidak mempergunakan media yang tersedia di sekolah, akibatnya kegiatan

pembelajaran hanya dititik beratkan pada penguasaan bidang materi pelajaran, sedangkan penambahan dibidang pengalaman tidak terpenuhi.

Guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media pengajaran, memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungannya, sehingga siswa dapat memberikan kesamaan dalam pengamatan terhadap sesuatu yang diteliti. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam berbagai bentuk pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan media sangat diperlukan sebagai alat untuk membantu seorang guru dalam memberikan suatu penjelasan, baik itu bersifat kongkrit maupun abstrak, akan tetapi dalam penggunaan media ini diperlukan suatu keterampilan, kekreatifan yang dituntut pada seorang guru untuk menggunakan berbagai media terutama sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah serta pemanfaatan lingkungan sebagai media dalam proses pembelajaran di sekolah.

Media mempunyai peran dalam memperjelas pesan agar apa yang disampaikan, mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indra. Menimbulkan gairah belajar. Interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya, memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman & menimbulkan persepsi yang sama.

Observasi awal yang dilakukan bahwa media yang tersedia di Madrasah Tsanawiyah Di'ayatul Islamiyah Seriguna terdiri media Audio Visual dan visual seperti: LCD Proyektor, Sound Sistem, TV, Papan Tulis, Laptop, Komputer, Buku, dan gambar-gambar. Pemanfaatan media pembelajaran yang dilakukan dengan benar diharapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi lebih menarik, siswa lebih aktif dan tercipta banyak pengalaman sehingga tercapai hasil yang maksimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif (Sari et al. 2022). Penelitian ini menggunakan desain study kasus yang dipilih untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh. (Widiastuti 2021) Penelitian ini bertempat di Madrasah Tsanawiyah Di'ayatul Islamiyah Seriguna. Variabel bebas penelitian ini adalah pemanfaatan media dan variabel terikat adalah pembelajaran PAI. Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan teknik dokumentasi, observasi, wawancara. Wawancara dilakukan di tempat penelitian dengan cara pengambilan data melalui wawancara secara lisan langsung dengan sumber datanya, (Esen Pramudia Utama, Nur Widiastuti 2023) Uji keabsahan data dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang diterima merupakan data yang sebenarnya terdapat pada tempat penelitian

(Agustianti et al. 2022). Setelah data-data terkumpul dan dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persiapan sebelum menggunakan media

Pertama-tama melihat tujuan pembelajaran yang akan dicapai, contoh pada materi Pendidikan Agama Islam tentang berpakaian Islami, memiliki tujuan siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya di sekolah tetapi juga dimanapun dan tidak lagi memperlihatkan auratnya kepada selain mahramnya. Kedua guru mempelajari media yang cocok dan efektif untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang akan di sampaikan dikelas, dengan cara memahamikan karakteristik dari media tersebut.

Persiapan sebelum menggunakan media adalah kunci dari tercapainya tujuan dari penggunaan media pembelajaran. Persiapan yang baik akan menghasilkan hasil yang baik juga. Sebelum guru menggunakan media, guru hendaklah terlebih dahulu mengetahui pengetahuan dan keterampilan awal yang dimiliki para siswa sebelum mengikuti pelajaran yang disajikan melalui media tersebut, dengan diketahuinya hal itu maka guru memiliki kemampuan dalam menentukan secara tepat pengembangan media yang dirancang.

Hasil analisa data bahwa guru pendidikan Agama Islam di di Madrasah Tsanawiyah Di'ayatul Islamiyah Seriguna telah melakukan persiapan dengan baik, hal-hal yang diperlukan sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung sudah dengan baik dipersiapkan. macam-macam media yang digunakan dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Di'ayatul Islamiyah Seriguna, diantaranya adalah: media audio visual dan media visual. Dari data-data temuan diatas dapat disimpulkan bahwa guru di Madrasah Tsanawiyah Di'ayatul Islamiyah Seriguna telah melakukan persiapan dengan baik dan efektif.

2. Kegiatan selama menggunakan media pembelajaran

Media pembelajaran memiliki karakteristiknya tersendiri, oleh karena itu tidak ada media yang dapat digunakan untuk semua keperluan proses pembelajaran. Terlebih dahulu guru menentukan dan memilih media mana yang akan digunakan guru, hal ini harus disesuaikan dengan kompetensi yang diharapkan, bahan ajar, dan ketersediaan media yang dimaksud.

Guru Madrasah Tsanawiyah Di'ayatul Islamiyah Seriguna hanya melakukan sebagian dari seluruh rangkaian kegiatan tindak lanjut yang harus dilakukan. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki titik tekan penerapan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari tidak kurang mendapat perhatian tersendiri.

Kegiatan tindak lanjut seharusnya mencapai taraf membantu siswa mengatasi masalah belajar, membantu siswa untuk lebih termotivasi menerapkan dan mempraktekkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah disampaikan. Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam berpakaian menurut ajaran Islam, hendaknya guru terus menindak lanjuti memantau sampai pada siswa benar-benar sudah menutup auratnya dengan benar. Pada materi Pendidikan Agama Islam guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Di'ayatul Islamiyah Seriguna benar-benar memantau siswanya untuk tidak mencontek pada saat ulangan. Kreativitas guru sangat dituntut pada tahap tindak lanjut, tahapan ini tidak hanya memastikan apakah tujuan pembelajaran telah tercapai, tetapi kegiatan tindak lanjut juga mengevaluasi apakah media yang digunakan sudah efektif dan efisien.

Selain itu, untuk memantapkan pemahaman terhadap materi intruksional yang disampaikan melalui media bersangkutan. Maksud dari kegiatan tindak lanjut ini adalah untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyerap materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam apakah tujuan intruksional yang diharapkan oleh guru sudah tercapai atau belum terlaksana.

KESIMPULAN

guru pendidikan Agama Islam di MTs Di'ayatul Islamiyah Seriguna telah melakukan persiapan sebelum menggunakan media dengan baik dan efektif. guru Pendidikan Agama Islam MTs Di'ayatul Islamiyah Seriguna senantiasa telah melakukan kegiatan selama menggunakan media dengan benar, efektif dan efisien. Proses Belajar mengajar tercipta dengan baik, kondusif, siswa aktif dan siswa senang dengan pembelajaran yang memanfaatkan Media. guru Pendidikan Agama Islam MTs Di'ayatul Islamiyah Seriguna pada kegiatan tindak lanjut hanya memfokuskan kegiatan tindak lanjut pada pencapaian tujuan aspek kognitif, dan tidak menindak lanjuti pencapaian tujuan pada aspek afektif dan Psikomotorik. Dan Guru Pendidikan Agama Islam MTs Di'ayatul Islamiyah Seriguna tidak melakukan tahapan tindak lanjut mengenai pencapaian dan efektifitas media yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianti, Rifka, Lissiana Nussifera, L. Angelianawati, Igit Meliana, Effi Alfiani Sidik, Qomarotun Nurlaila, Nicholas Simarmata, Irfan Sophan Himawan, Elvis Pawan, and Faisal Ikhrum. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. TOHAR MEDIA.
- Esen Pramudia Utama, Nur Widiastuti, Nina Ayu Puspita Sari. 2023. *Statistik Pendidikan Penelitian Kuantitatif: Eksperimen, Korelasi, Dan*

- Kausal*. Edisi Pert. edited by R. Hidayat. Majalengka: Edupedia.
- Mulyasa, H. Enco. 2022. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara.
- Muzayyin Arifin. 2010. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sari, Ifit Novita, Lilla Puji Lestari, Dedy Wijaya Kusuma, Siti Mafulah, Diah Puji Nali Brata, Jauhara Dian Nurul Iffah, Asri Widiatsih, Edy Setiyo Utomo, Ifdlolul Maghfur, and Marinda Sari Sofiyana. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. UNISMA PRESS.
- Warisno, Andi. 2019. "Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten." *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 3(02):99. doi: 10.32332/riayah.v3i02.1322.
- Warisno, Andi. 2021. "Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam." *An Nida*.
- Warsono, Sriyanto Nasruddin Harahap, Nurul Hidayati Murtafiah. 2022. "Implementation of Quality Management in Islamic Religious Education Learning." *Al-Wildan* 01.
- Widiastuti, N. 2021. "Metode Pembelajaran Dalam Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman." *Al Fatih* 1:1-8.